

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Anggraini, 2022). Dalam konteks otonomi daerah, setiap pemerintah kabupaten dan kota dituntut untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil menjadi indikator keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan pendapatan masyarakat (Todaro & Smith, 2020). Namun, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dicapai tanpa dukungan faktor-faktor fundamental seperti pembangunan infrastruktur, kemajuan sektor industri, serta pengembangan sektor pariwisata yang mampu menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Salah satu wilayah di Jawa Barat yang mengalami perkembangan pesat dalam satu dekade terakhir adalah Kabupaten Majalengka. Kabupaten ini memiliki posisi strategis karena berada di jalur penghubung antara kawasan metropolitan Bandung Raya dan wilayah Pantura Jawa Barat. Pembangunan besar seperti Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, Jalan Tol Cikopo Palimanan (Cipali), dan Tol Cileunyi–Sumedang–Dawuan (Cisumdawu) menjadikan Majalengka sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah timur Jawa Barat (Kementerian PUPR, 2023). Dukungan infrastruktur tersebut diharapkan mampu meningkatkan konektivitas, memperlancar arus barang dan jasa, serta menarik investasi industri dan wisata ke daerah ini.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Majalengka menunjukkan tren yang cukup dinamis selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka, laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 hingga 2024 mengalami fluktuasi, yang mencerminkan pengaruh dari berbagai faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 maupun

perkembangan infrastruktur daerah. Tabel berikut menyajikan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka selama periode 2015–2024:

Tabel 1. 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka Tahun 2015–2024

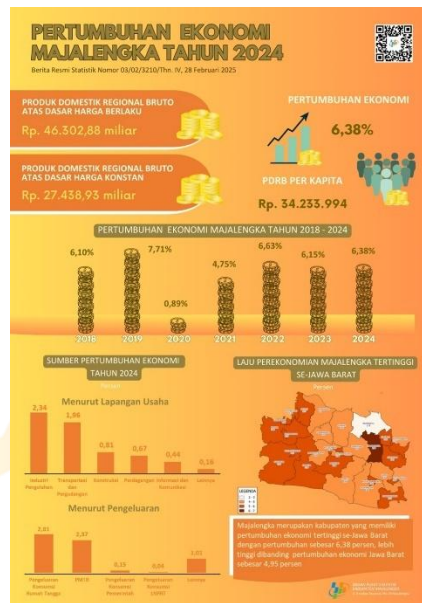
Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5,33
2016	6,03
2017	6,81
2018	6,10
2019	7,71
2020	0,89
2021	4,75
2022	6,63
2023	6,15
2024	6,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Majalengka sempat mencapai puncak pada tahun 2019 sebesar 7,71%, kemudian menurun tajam menjadi 0,89% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun, Majalengka mampu bangkit kembali dengan pertumbuhan yang konsisten di atas 6% pada periode 2022–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor produktif mulai pulih dan berkontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi daerah.

Untuk memahami lebih lanjut arah perkembangan ekonomi Majalengka, berikut adalah infografis yang menggambarkan kondisi ekonomi terkini tahun 2024. Gambaran berikut menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka selama tujuh tahun terakhir.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka (2025)

Berdasarkan infografis di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2024, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp46.302,88 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp27.438,93 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi Majalengka mencapai 6,38%, dengan PDRB per kapita sebesar Rp34.233.994. Capaian ini menempatkan Majalengka sebagai kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Barat, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi yang hanya sebesar 4,95% (BPS Majalengka, 2025). Adapun sumber pertumbuhan ekonomi terbesar berasal dari industri pengolahan (2,34%), transportasi dan pergudangan (1,96%), serta pengeluaran konsumsi rumah tangga (2,81%).

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka. Infrastruktur jalan, transportasi udara, dan konektivitas wilayah memiliki peran vital dalam memperlancar aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Majalengka (2024), panjang jalan kabupaten mencapai 918,72 km, dengan kondisi jalan baik sebesar 654 km, sedang 158 km, rusak ringan 88 km, dan rusak berat 19 km (Bappeda Majalengka, 2024). Selain itu,

keberadaan Tol Cisumdawu dan Bandara Kertajati diharapkan mempercepat akses transportasi logistik dan pariwisata (Kementerian Keuangan RI, 2023). Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pemerataan kualitas infrastruktur di wilayah selatan dan barat Majalengka yang dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor industri juga memainkan peran penting dalam pembentukan PDRB Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data BPS (2024), kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Majalengka mencapai 25,57% pada tahun 2023, meningkat dari 25,15% pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Majalengka, 2024). Kenaikan ini menunjukkan adanya ekspansi aktivitas industri terutama di kawasan sekitar BIJB dan wilayah pengembangan industri baru seperti Kertajati *Aerocity* dan Kadipaten Industrial Zone (Pemkab Majalengka, 2024). Namun, perlu ditelaah lebih lanjut apakah pertumbuhan sektor industri tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat atau hanya bersifat makro dan belum menyentuh sektor mikro di daerah.

Selain industri, sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka juga menunjukkan tren positif. Berdasarkan data Dinas Pariwisata tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan ke 10 objek wisata unggulan mencapai 1.639.310 orang, meningkat sebesar 162.949 pengunjung dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Pariwisata & Kebudayaan Majalengka, 2024). Objek wisata alam seperti Curug Cipeuteuy, Situ Cipanten, dan Panyaweuyan Argapura menjadi daya tarik utama yang memperkuat citra Majalengka sebagai destinasi wisata pegunungan di Jawa Barat. Meski begitu, kontribusi ekonomi dari sektor wisata terhadap PDRB belum optimal karena masih terbatas pada sektor jasa dan belum banyak memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi pelaku usaha lokal.

Pembangunan infrastruktur besar-besaran dan pertumbuhan sektor industri serta pariwisata yang positif diharapkan mampu mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Majalengka masih mengalami fluktuasi, bahkan sempat turun setelah pandemi. Artinya, potensi ekonomi yang besar belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan

mendasar: sejauh mana ketiga variabel tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Majalengka selama kurun waktu 2015–2024.

Permasalahan yang muncul dari kondisi ini meliputi; pertama, meskipun Kabupaten Majalengka telah mengalami pembangunan infrastruktur besar seperti Bandara Kertajati, Tol Cipali, dan Cisumdawu, namun pertumbuhan ekonomi pada periode 2020 anjlok ke angka 0,89% dan masih berfluktuasi, mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur belum optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kedua, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB yang meningkat dari 25,15% (2022) menjadi 25,57% (2023) ternyata belum secara langsung dan signifikan dirasakan dampaknya oleh masyarakat lapis bawah, sehingga pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih perlu dijawab secara empiris. Ketiga, sektor wisata dengan 1.639.310 kunjungan wisatawan pada tahun 2024 belum memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang optimal bagi perekonomian lokal, karena sebagian besar pendapatan dari sektor wisata belum terserap maksimal oleh pelaku usaha mikro dan masyarakat sekitar objek wisata.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh infrastruktur, sektor industri, dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, namun terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang belum terjawab. Pertama, penelitian Panjaitan et al. (2019) dan Rahayu & Soleh (2017) mengkaji infrastruktur di skala provinsi (Sumatera Utara dan Jambi), belum ada yang mengangkat konteks kabupaten yang sedang dalam fase transformasi struktural akibat pembangunan infrastruktur mega seperti bandara internasional dan jalan tol. Kedua, penelitian Fitri et al. (2025) dan Amalia et al. (2023) tentang sektor industri hanya menggunakan pendekatan nasional dan deskriptif, tanpa analisis *time series* pada level kabupaten. Ketiga, studi Helmi & Wawan (2019) dan Anggarini (2021) tentang pariwisata dilakukan di skala provinsi dan belum memperhitungkan interaksi simultan antara infrastruktur, industri, dan wisata. Keempat, tidak ada penelitian yang secara khusus mengkaji Kabupaten Majalengka sebagai daerah dengan dinamika pertumbuhan unik pasca-beroperasinya BIJB Kertajati dan

munculnya kawasan industri baru. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar (research gap) penelitian ini.

Penelitian ini menghadirkan kebaharuan yang terletak pada empat aspek. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel sekaligus, yaitu pembangunan infrastruktur, kontribusi sektor industri, dan sektor wisata, dalam satu model analisis untuk mengkaji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten yang selama ini jarang dilakukan. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan landasan *Grand Theori* Adam Smith tentang pembagian kerja, spesialisasi, dan mekanisme pasar bebas sebagai pisau analisis utama yang menghubungkan ketiga variabel dengan pertumbuhan ekonomi daerah, sesuatu yang belum dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga, penelitian ini berfokus pada Kabupaten Majalengka dengan data time series 2015–2024 yang mencakup periode sebelum, saat, dan pasca-pandemi COVID-19, sehingga mampu menangkap dinamika pertumbuhan ekonomi yang lebih komprehensif. Keempat, penelitian ini dilakukan pada kondisi unik pasca-beroperasinya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, yang menjadikan Majalengka sebagai daerah dengan transformasi struktural yang belum pernah diteliti secara spesifik dari perspektif pengaruh simultan ketiga sektor tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat masalah mendasar yang perlu dijawab secara empiris. Pertama, meskipun pembangunan infrastruktur berskala besar telah dilakukan di Kabupaten Majalengka, pertumbuhan ekonomi daerah masih berfluktuasi dan sempat anjlok ke angka 0,89% pada tahun 2020, sehingga belum terbukti bahwa infrastruktur secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil. Kedua, kontribusi sektor industri pengolahan yang meningkat terhadap PDRB belum tentu berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat luas, karena manfaatnya diduga masih terpusat pada skala makro dan belum menyentuh lapisan ekonomi bawah. Ketiga, sektor wisata yang menunjukkan peningkatan kunjungan dari tahun ke tahun belum memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang optimal bagi pelaku usaha

lokal dan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Ketiga masalah ini menjadi landasan empiris yang mendorong pentingnya penelitian ini dilakukan.

Alasan pemilihan Kabupaten Majalengka sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Majalengka merupakan kabupaten yang sedang mengalami transformasi struktural yang sangat pesat, ditandai dengan beroperasinya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, rampungnya Tol Cipali dan Cisumdawu, serta berkembangnya kawasan industri Kertajati Aerocity dan Kadipaten Industrial Zone, sehingga menjadikannya sebagai laboratorium empiris yang ideal untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel sekaligus. Kedua, Kabupaten Majalengka mencatat laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Barat pada tahun 2024 sebesar 6,38%, melampaui rata-rata provinsi sebesar 4,95%, sebuah pencapaian yang menarik untuk dikaji lebih dalam dari sisi faktor-faktor pendorongnya. Ketiga, penulis merupakan warga asli Kabupaten Majalengka sehingga memiliki kedekatan dan pemahaman kontekstual terhadap kondisi wilayah yang diteliti, sekaligus menaruh kepedulian akademik terhadap perkembangan ekonomi daerahnya. Keempat, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik dan simultan mengkaji pengaruh infrastruktur, sektor industri, dan sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi Majalengka dalam satu kerangka analisis yang komprehensif dengan data time series 2015–2024, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Kontribusi Sektor Industri, dan Sektor Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka Tahun 2015–2024”** menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan daya saing ekonomi lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan literatur ekonomi daerah khususnya pada konteks kabupaten

yang tengah mengalami transformasi struktural menuju kawasan industri dan pariwisata terpadu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2015–2024, dengan capaian terendah 0,89% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, meskipun berbagai pembangunan infrastruktur berskala besar telah dilaksanakan.
2. Pembangunan infrastruktur besar seperti Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, Tol Cipali, dan Tol Cisumdawu belum terbukti secara langsung dan konsisten mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil di Kabupaten Majalengka, karena masih terdapat kesenjangan kualitas infrastruktur di wilayah selatan dan barat kabupaten.
3. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Majalengka meningkat dari 25,15% (2022) menjadi 25,57% (2023), namun peningkatan tersebut belum dirasakan secara merata oleh masyarakat lapisan bawah dan belum terbukti berdampak signifikan secara empiris terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Majalengka terus meningkat hingga 1.639.310 orang pada tahun 2024, namun sektor wisata belum memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang optimal bagi pelaku usaha mikro dan masyarakat sekitar objek wisata, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih terbatas.
5. Potensi ekonomi Kabupaten Majalengka yang besar didukung oleh kawasan industri Kertajati Aerocity, Kadipaten Industrial Zone, serta objek wisata alam unggulan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur, kontribusi sektor industri, dan sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka selama periode 2015–2024. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi pada latar belakang, penelitian ini hanya memfokuskan diri pada permasalahan yang berkaitan langsung dengan variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:

6. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu: (1) Pembangunan Infrastruktur, diukur menggunakan panjang jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Majalengka (km) berdasarkan data Bappeda Majalengka; (2) Kontribusi Sektor Industri, diukur melalui persentase sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Majalengka berdasarkan data BPS; dan (3) Sektor Wisata, diukur dari jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata utama Kabupaten Majalengka berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka.
7. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka, yang diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka.
8. Periode penelitian dibatasi pada rentang waktu tahun 2015 hingga 2024 (10 tahun), menggunakan data sekunder berbentuk time series tahunan yang mencakup periode sebelum, saat, dan pasca-pandemi COVID-19.
9. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah administratif Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor di luar ketiga variabel independen yang ditetapkan, seperti inflasi, kebijakan fiskal nasional, investasi asing, atau kondisi ekonomi global.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembangunan Infrastruktur Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Kabupaten Majalengka 2015-2024?

2. Apakah Kontribusi Sektor Industri Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka 2015-2024?
3. Apakah Sektor Wisata Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka 2015-2024?
4. Apakah Pembangunan Infrastruktur, Kontribusi Sektor Industri, dan Sektor Wisata Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka 2015-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2015–2024.
- b. Menganalisis pengaruh kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2015–2024.
- c. Menganalisis pengaruh sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2015–2024.
- d. Menganalisis secara simultan pengaruh pembangunan infrastruktur, kontribusi sektor industri, dan sektor wisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka tahun 2015–2024.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi regional, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan antara pembangunan infrastruktur, sektor industri, dan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembangunan yang berfokus pada penguatan infrastruktur, peningkatan daya saing industri, serta pengembangan sektor wisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.
- 2) Bagi Pelaku Industri dan Wisata, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang potensi serta kontribusi sektor masing-masing terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- 3) Bagi Akademisi dan Peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pembangunan ekonomi daerah berbasis sektor unggulan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian dibutuhkan agar sebuah tulisan memiliki gambaran yang mudah dan jelas sehingga dapat dimengerti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori terkait penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

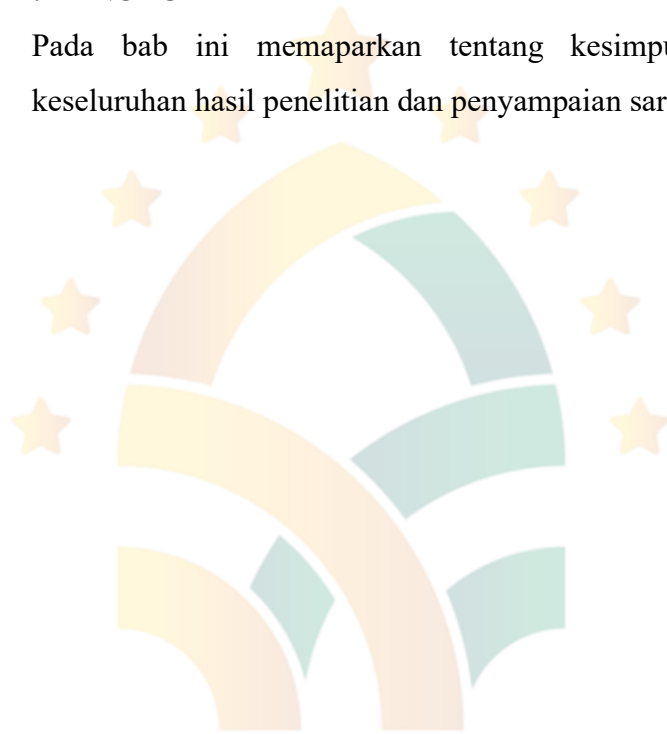
Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, meliputi lokasi dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik sampling, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Kontribusi Sektor Industri, dan Sektor Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan penyampaian saran.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON